

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan melalui prosedur pembedahan dengan melakukan insisi pada bagian abdomen dan uterus untuk membantu proses kelahiran janin. Tindakan ini biasanya dilakukan pada ibu dengan kondisi tertentu, seperti preeklamsia, riwayat persalinan *sectio caesarea* sebelumnya, malpresentasi janin, maupun kondisi gawat janin yang tidak memungkinkan persalinan normal dilakukan (Elsanti, 2024). Pasca tindakan operasi, sebagian besar pasien mengalami nyeri akibat adanya luka insisi pada jaringan tubuh. Nyeri tersebut sering menyebabkan keterbatasan gerak, kelemahan fisik, hingga hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ginting et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa *sectio caesarea* rata-rata terjadi 5-15% per 1000 kelahiran di seluruh dunia. Organisasi tersebut juga menyatakan bahwa *sectio caesarea* merupakan salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di seluruh dunia, dengan 25% terjadi di Asia. Jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% pada tahun 2021, menurut data RISKESDAS. Menurut penelitian sebelumnya, RSUD Srikandi IBI Jember mencatat 960 kasus *sectio caesarea* pada tahun 2021, 900 kasus SC pada tahun 2022, dan 990 kasus *sectio caesarea* pada tahun 2023 (Dwi Raharjo & Ali Hamid, 2023).

Dibandingkan dengan persalinan normal, persalinan melalui operasi *sectio caesarea* memiliki risiko komplikasi lima kali lebih tinggi. Wanita yang menjalani operasi *sectio caesarea* paling rentan terhadap anestesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolism. Walaupun metode operasi dan anestesi terus maju, masih banyak

ibu yang mengalami komplikasi serta tingkat morbiditas dan mortalitas yang meningkat selama atau setelah *sectio caesarea* (Rangkuti et al., 2023).

Nyeri setelah operasi *sectio caesarea* dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis pasien. Rasa nyeri yang muncul sering membuat pasien takut bergerak karena khawatir luka operasi akan bertambah sakit. Akibatnya, pasien cenderung mempertahankan posisi tirah baring dalam waktu lama. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan mobilitas fisik, penurunan kekuatan otot, sirkulasi darah yang tidak optimal, serta memperlambat proses pemulihan pasien (Rangkuti et al., 2023).

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diterapkan pada pasien *post sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan tindakan yang dilakukan secara bertahap setelah operasi dengan tujuan membantu pasien kembali melakukan aktivitas fisik sesuai kemampuannya. Pelaksanaan mobilisasi dini dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, mempertahankan fungsi otot dan sendi, mengurangi rasa nyeri, serta mempercepat proses penyembuhan luka operasi (Turisna et al., 2021). Mobilisasi dini yang aktif dapat mempercepat penyembuhan luka operasi dan mengurangi rasa nyeri (Andriana et al., 2023). Mobilisasi dini pascaoperasi dapat dilakukan secara bertahap untuk semua jenis anestesi, dengan kondisi pasien sadar. Penerapan mobilisasi dini sering kali belum optimal karena masih terdapat pasien yang merasa takut bergerak akibat nyeri yang dirasakan. Selain itu, kurangnya edukasi serta dukungan dari keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan mobilisasi dini. Oleh sebab itu, peran perawat sangat penting dalam memberikan dukungan, motivasi, dan pendampingan kepada pasien selama proses mobilisasi (Wahyuningsih et al., 2023).

Berdasarkan dari uraian kasus yang ada, penulis tertarik mengangkat masalah dengan judul “Optimalisasi tindakan mobilisasi dini sebagai upaya menurunkan tingkat nyeri pada pasien masalah keperawatan pasca operasi *sectio caesarea* di ruang Nifas RSD Kalisat Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana optimalisasi tindakan mobilisasi dini upaya penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut pasca operasi *sectio caesarea* di ruang Nifas RSD Kalisat Jember

1.3 Tujuan

Mendeskripsikan optimalisasi tindakan mobilisasi dini upaya penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut pasca operasi *sectio caesarea* di ruang Nifas RSD Kalisat Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya mobilisasi dini pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam pemberian asuhan keperawatan, khususnya terkait pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea*.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien pasca tindakan pembedahan.

3. Bagi Klien

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung yang berupa percepatan proses pemulihan dan penurunan risiko komplikasi pasca operasi *sectio caesarea*, serta untuk meningkatkan rasa kenyamanan dan keselamatan pada pasien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian terkait mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea*.

